

## **KOMUNIKASI ORGANISASI PIMPINAN CABANG IKATAN PELAJAR PUTERI NAHDLATUL ULAMA (PC IPPNU) SLEMAN**

### ***Organizational Communication Of Nahdlatul Ulama's Sleman Branch Leaders Of Bond Of Female Students (PC IPPNU)***

Oleh : Ermia Kuswandini dan Dra. Puji Lestari, M.Hum.

Email : [ermiakuswandini27@gmail.com](mailto:ermiakuswandini27@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dan bentuk komunikasi formal maupun informal serta dampak dari pelaksanaan metode serta bentuk komunikasi organisasi di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan penelitian berjumlah 8 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi kepustakaan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode komunikasi yang digunakan di PC IPPNU Sleman diantaranya metode tertulis, metode lisan, dan metode media elektronik. Bentuk komunikasi formal yang terjadi adalah komunikasi vertikal kebawah, komunikasi vertikal keatas, komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal. Sedangkan, komunikasi informal yang terjadi berbentuk *slentingan* dan *ngopi*. Dampak metode komunikasi organisasi yakni dampak positif terdiri atas meningkatkan tertib administrasi, dan efektifitas penggunaan waktu. Sedangkan, dampak negatif terdiri atas membutuhkan waktu yang lama, penurunan kadar interaksi dan rasa kekeluargaan, serta rentan menimbulkan konflik. Dampak dari bentuk komunikasi organisasi terdiri dari dampak positif yakni meringankan beban kerja dan mempererat rasa kekeluargaan. Sedangkan, dampak negatif yakni membutuhkan waktu lama, dan menimbulkan *gap*.

**Kata Kunci : Komunikasi, Organisasi, PC IPPNU**

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe methods and forms of formal and informal communication also the impact of the implementation of methods and forms organizational communication on PC IPPNU Sleman period 2017-2019. This research used qualitative method. The informants of this research are eight people selected using purposive sampling. Data collection in this research is done by observation, interview and documentation. The technique of the validity is done by data triangulation technique. Data analysis technique in this research are using interactive's model of Miles and Huberman. The result show that communication method used by PC IPPNU Sleman are writing method, verbal method and method of electronial media. The formal communication form that happened is vertical downward communication, vertical upward communication, horizontal communication and diagonal communication. While, informal communication that applied here are grapevine and "ngopi". The impact of organizational communication is positive impact which consist of orderly administration and the effectivity of time used. While, the negative impact need long time, decration of interaction grade and family sense and also easy to create conflict. The impact of organizational communication form consist of positive impact and negative impact. The positive impact is easy to workload and increase a sense of family. While, the negative impact is need long time and create a gap.*

**Keywords : Communication. Organization, PC IPPNU**



## **A. PENDAHULUAN**

Menurut Nimmo, Komunikasi adalah proses interaksi sosial yang digunakan orang untuk menyusun makna yang merupakan citra mereka mengenai dunia (yang berdasarkan itu mereka bertindak) dan untuk bertukar citra itu melalui simbol-simbol (Sutaryo, 2005:45-46). Manusia dan komunikasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan serta aktivitas dasar manusia.. Zulkarnaen Nasution menyatakan bahwa setiap kegiatan manusia, baik itu aktivitas sehari-hari, organisasi, lembaga dan sebagainya tidak pernah lepas dari komunikasi (Dahlia, 2013:1).

Komunikasi didalam sebuah organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan komunikasi organisasi dapat melancarkan dan mewujudkan tujuan bersama para anggota organisasi didalamnya. Lebih lanjut, Gitosudarmo & Sudita (2014:210) mengatakan bahwa komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua bagian pada aktivitas didalam organisasi.

Komunikasi yang dijalankan didalam sebuah organisasi biasanya dikelompokkan menjadi dua jenis berdasarkan bentuknya yakni komunikasi

formal dan komunikasi informal. Hal ini sesuai yang dikemukakan Masmuh (dalam Hidayah, 2018:5) bahwa berdasarkan gaya, tata krama, dan pola aliran informasi didalam perusahaan maka komunikasi dalam organisasi dapat digolongkan menjadi komunikasi formal dan komunikasi informal. Menurut Arni Muhammad (2007:107), komunikasi organisasi dapat dikatakan formal apabila pesan mengalir melalui jalan resmi yang ditentukan oleh hierarki resmi organisasi atau oleh fungsi pekerjaan. Sedangkan, Komunikasi informal merupakan komunikasi yang lebih mempunyai sifat pribadi.

Dalam melakukan komunikasi organisasi, sudah tentu dibutuhkan sebuah metode guna memperlancar aktivitas komunikasi organisasi. Menurut Alo Liliwiri, terdapat empat metode komunikasi organisasi yakni metode komunikasi tertulis, metode komunikasi lisan, metode komunikasi non verbal, dan metode komunikasi media elektronik (2014:374-377).

Menurut Wright (1977), organisasi adalah salah satu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama (Muhammad, 2007:23-24). Sedangkan, organisasi formal adalah sebuah organisasi yang memiliki struktur didalamnya. Pimpinan Cabang Ikatan

Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) Sleman merupakan salah satu organisasi formal yang berstatus Badan Otonom (Banom) dari organisasi Nahdlatul Ulama (NU). IPPNU didirikan atas dasar keinginan sebagai wadah aktivitas sosial dan program pelajar putri islam yang bercirikan amaliah keagamaan sebagai antisipasi munculnya gejala sosial yang semakin terpengaruh oleh rembesan budaya asing dengan segala atributnya yang lebih menampakkan sisi-sisi negatif perilaku kehidupan remaja (IPPNU, 2014: 2). Struktur kepengurusan IPPNU terdiri dari Pucuk Pimpinan di tingkat pusat, Pimpinan Wilayah di tingkat propinsi, Pimpinan Cabang ditingkat kabupaten/kota, Pimpinan Anak Cabang di tingkat kecamatan, Pimpinan Ranting ditingkat desa/kelurahan, serta Pimpinan Komisariat pada lingkungan sekolah dan pondok pesantren (Dahlia, 2013:5).

Di tingkat kabupaten Sleman, terdapat organisasi IPPNU yang mana merupakan perpanjangan dari organisasi IPPNU tingkat wilayah DIY. IPPNU Sleman menduduki tingkat cabang yang biasanya disebut sebagai PC IPPNU Sleman. PC IPPNU Sleman menaungi atau membawahi beberapa PAC tingkat kecamatan yang berada di kabupaten Sleman. Keanggotaan daripada PC IPPNU Sleman terdiri atas pelajar putri, santri putri, serta mahasiswi dengan rentan usia

14 sampai 27 tahun yang berdomisili di wilayah kabupaten Sleman.

Sebagai sebuah organisasi, PC IPPNU Sleman tentu membutuhkan komunikasi dalam berbagai aktivitas keorganisasiannya. Selain itu, untuk menjalankan tugas masing-masing jabatan organisasi di PC IPPNU Sleman sudah tentu membutuhkan dan menggunakan komunikasi baik komunikasi formal maupun komunikasi informal. Lebih lanjut, mengingat bahwa pengurus dan anggota PC IPPNU Sleman berstatus sebagai pelajar serta mahasiswa yang berasal dari berbagai kota dan provinsi di Indonesia menjadi sebuah keunikan dan tantangan tersendiri untuk menyatukan berbagai heterogenitas budaya serta ideologi.

Mengingat pentingnya sebuah komunikasi didalam sebuah organisasi menginspirasi peneliti untuk mengkaji metode, bentuk, serta dampak komunikasi organisasi di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) Sleman. Berdasarkan ide tersebut, peneliti mencoba merealisasikan dengan judul penelitian “Komunikasi Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) Sleman”.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kajian Komunikasi Organisasi**

#### **a. Pengertian Komunikasi Organisasi**

Wiryanto (dalam Romli, 2014:2) mengemukakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Khomsahrial Romli mengemukakan, Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah (Vesmagita, 2015:2). Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tentang komunikasi organisasi, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah sebuah proses pertukaran informasi yang terjadi didalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Organisasi**

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting bagi berjalannya suatu organisasi. Menurut Sendjaja (dalam Bungin, 2014:278-280), bahwa organisasi yang baik adalah organisasi yang memiliki empat fungsi organisasi yakni :

- 1). Fungsi Informatif
- 2). Fungsi Regulatif
- 3). Fungsi Persuasif
- 4). Fungsi Integratif

Sedangkan, menurut Brent D. RaRuben (dikutip dari Soyomukti, 2010:180) fungsi

penting dari komunikasi organisasi adalah sebagai berikut :

- 1). Mengoordinasikan aktivitas individu, kelompok, atau unit-unit lain dalam organisasi.
- 2). Memberikan pengarahan organisasi secara keseluruhan
- 3). Memfasilitasi pertukaran informasi dalam organisasi.
- 4). Menjamin adanya ruas timbal balik (*two-way flow information*) antara organisasi dengan lingkungan eksternal.

Selain fungsi-fungsi komunikasi yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas. Komunikasi organisasi juga memiliki tujuan. Liliweri (2014:372-373), mengemukakan empat tujuan komunikasi organisasi sebagai berikut :

- 1). Menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat.
- 2). Membagi informasi (*information Sharing*).Menyatakan perasaan dan emosi.
- 3). Tindakan koordinasi.

#### **c. Metode Komunikasi Organisasi**

Dalam melakukan komunikasi dalam berbagai bidang kehidupan tentunya selalu membutuhkan metode untuk menunjang efektifitas komunikasi organisasi yang dilakukan. Alo Liliwveri (2014:374-377) mengemukakan empat metode komunikasi organisasi sebagai berikut :

1). Komunikasi tertulis

Komunikasi tertulis adalah salah satu cara berkomunikasi yang memindahkan pesan (informasi) secara tertulis dari satu sumber, dan dikirimkan atau dialihkan kepada pihak penerima dengan tata cara yang telah ditetapkan oleh organisasi (Liliweri, 2014:374). Adapun bentuk-bentuk komunikasi tertulis adalah sebagai berikut :

---

**Bentuk Komunikasi Tertulis**

- |            |             |
|------------|-------------|
| 1. Surat   | 4. Manual   |
| 2. Memo    | 5. Formulir |
| 3. Laporan |             |
- 

2). Komunikasi lisan

Komunikasi lisan merupakan cara berkomunikasi tatap muka yang biasanya dilakukan melalui komunikasi antarpribadi ataupun antar kelompok baik dalam tugas (*task*) organisasi maupun dalam pertemuan formal (rapat). Adapun bentuk-bentuk metode komunikasi lisan diantaranya:

---

**Bentuk Komunikasi Tertulis**

- |               |              |
|---------------|--------------|
| 1. Wawancara  | 4. Orientasi |
| 2. Pertemuan  | 5. Konseling |
| 3. Konferensi | 6. Laporan   |
- 

3). Komunikasi non verbal

Komunikasi nonverbal adalah cara berkomunikasi dengan mengirimkan informasi dalam simbol-simbol nonverbal. Adapun bentuk-bentuk metode komunikasi nonverbal diantaranya:

---

**Bentuk Komunikasi Tertulis**

- |                 |             |
|-----------------|-------------|
| 1. Bahasa tubuh | 5. Warna    |
| 2. Jarak        | 6. Asesoris |
| 3. Ruang        | 7. Perasaan |
| 4. Waktu        | 8. Intonasi |
- 

4). Komunikasi media elektronik

Komunikasi media elektronik adalah salah satu metode komunikasi menggunakan media perantara. Komunikasi atau pertukaran informasi melalui media elektronik bertujuan untuk mengalihkan pesan secara tepat, cepat, hemat dan murah yang biasanya melalui jaringan komputer dalam *Local Area Network* (LAN) (Liliweri, 2014:377). Adapun bentuk-bentuk metode komunikasi media elektronik diantaranya:

---

**Bentuk Komunikasi Tertulis**

- |                 |               |
|-----------------|---------------|
| 1. Bahasa tubuh | 5. Komputer   |
| 2. Jarak        | 6. Multimedia |
| 3. Ruang        | 7. Televisi   |
| 4. Waktu        | 8. Video      |
- 

**d. Bentuk Komunikasi Organisasi**

1). **Komunikasi Formal**

komunikasi formal merupakan komunikasi yang terjadi berdasarkan jaringan struktur yang terdapat dalam organisasi. Menurut Arni Muhammad (2007:107), komunikasi organisasi dapat dikatakan formal apabila pesan mengalir melalui jalan resmi yang ditentukan oleh hierarki resmi organisasi atau oleh fungsi pekerjaan.

Betinghaus (dikutip dari Liliwari, 1997:295) menyebutkan bahwa paling tidak terdapat tiga bentuk jaringan didalam komunikasi formal yakni berdasarkan : (1) arah yang dituju, vertikal, horizontal, atau diagonal, (2) sifat, tipe jaringan komunikasi disesuaikan dengan tugas, misalnya pelaporan, perintah, pengarahan, atau perlindungan dan kepenasihatian; dan (3) keformalan (sifat formal), sejauh mana alur komunikasi dibatasi oleh kewenangan. Berdasarkan hal tersebut maka komunikasi formal dalam organisasi dibedakan menjadi :

a). Komunikasi Vertikal

Bentuk komunikasi vertikal terdiri atas komunikasi kebawah (*downward*) dan komunikasi keatas (*upward*). Dalam komunikasi vertikal pesan bergerak sepanjang saluran melalui dua arah, yakni dari atas dan dari bawah (Liliwari, 1997:295).

Berdasarkan pada pendapat Liliwari, bahwa komunikasi vertikal dibagi menjadi dua yakni komunikasi vertikal keatas dan komunikasi vertikal kebawah, maka akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

(1). Komunikasi vertikal kebawah

Komunikasi vertikal kebawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan atau otoritas yang lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah (Pace & Faules, 2013:184). Komunikasi vertikal kebawah

menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan kepada bawahannya (Muhammad, 2007:108).

Menurut Katz dan Khan (dalam Pace & Faules, 2013:185) terdapat lima jenis informasi yang biasa dikomunikasikan dari atasan kepada bawahan yakni : Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan, Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan, Informasi mengenai kebijakan dan praktik organisasi, Informasi mengenai kinerja pegawai, dan Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas.

(2). Komunikasi vertikal keatas

Komunikasi vertikal keatas dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan) (Pace & Faules, 2013:189). Komunikasi vertikal keatas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi (Muhammad, 2007:116).

Menurut Masmuh (dalam Hidayah, 2018:31), komunikasi keatas dapat berbentuk laporan atas prestasi kerja, saran-saran dan rekomendasi, usulan, anggaran, pendapat atau opini, keluhan, permohonan bantuan atau instruksi.

b). Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang

atau lebih dengan posisi yang setara. Dalam organisasi, komunikasi horizontal berarti terdiri atas penyampaian informasi diantara rekan sejawat dalam unit kerja yang sama (Soyomukti, 2010:188). Komunikasi horizontal terdiri dari penyampaian informasi diantara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama, unit kerja meliputi individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama (Pace & Faules, 2013:195).

Menurut Pace & Faules (2013:195-196), komunikasi horizontal mempunyai tujuan tertentu diantaranya untuk mengkoordinasikan tugas-tugas kerja, untuk berbagi informasi mengenai rencana dan kegiatan, untuk memecahkan masalah, untuk memperoleh pemahaman bersama, untuk mendamaikan perselisian, dan untuk menumbuhkan dukungan antar personal.

Arni Muhammad (2007:122-123), mengemukakan bentuk umum dari komunikasi horizontal adalah sebagai berikut :

- (1). Rapat-rapat komite.
- (2). Interaksi informal pada waktu jam istirahat.
- (3). Percakapan telepon
- (4). Memo dan nota
- (5). Aktivitas sosial yang bisa diwujudkan dengan olahraga dan rekreasi bersama.

(6). Kelompok mutu.

c). Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal atau komunikasi lintas saluran merupakan penyampaian informasi rekan sejawat yang melewati batas-batas fungsional dengan individu yang tidak menduduki posisi atasan atau bawahan mereka (Soyomukti, 2010:189). Wursanto (dalam Hidayah, 2018:37) membagi komunikasi diagonal menjadi dua, sebagai berikut :

(1). Komunikasi diagonal keatas

Komunikasi diagonal keatas dilihat dari segi personifikasinya, dimana komunikasi diagonal keatas adalah komunikasi yang berlangsung antara pejabat yang lebih rendah (bawahan) dengan pejabat atau pimpinan yang lebih tinggi (atasan). Dimana pejabat yang lebih rendah (bawahan) bukan merupakan anak buah dari pejabat pimpinan yang lebih tinggi, demikian pula sebaliknya.

(2). Komunikasi diagonal kebawah

komunikasi diagonal kebawah adalah komunikasi yang berlangsung dari seorang pemimpin atau pejabat dengan pemimpin atau pejabat yang lebih rendah. Dimana pemimpin atau pejabat yang lebih rendah bukan anak buahnya.

2). **Komunikasi In Formal**

Komunikasi informal merupakan komunikasi yang lebih mempunyai sifat pribadi. Komunikasi informal didalam



sebuah organisasi terjadi apabila karyawan berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisi mereka didalam organisasi yang mana pengarahan komunikasi menjadi bersifat pribadi (Muhammad, 2007:124). Lebih lanjut Soyomukti (2010: 189) menyatakan bahwa komunikasi informal justru sering muncul karena jarang terjadi atau dilakukan komunikasi formal dalam sebuah organisasi .

Akibat atau lanjutan dari komunikasi informal yang muncul dari interaksi pribadi serta dari arah yang tidak dapat di duga-duga, maka komunikasi ini digolongkan menjadi *Slentingan (Grapevine)* (Pace & Faules, 2013:199). Arni Muhammad (2007: 125) mengatakan bahwa istilah *grapevine* atau *slentingan* merupakan sebuah metode untuk menyampaikan rahasia dari orang ke orang, yang tidak dapat diperoleh melalui jaringan komunikasi formal.

## **2. Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Sleman**

Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang bersifat nirlaba yang merupakan Badan Otonom organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) yang melaksanakan kebijakan bagi pelajar perempuan atau santri perempuan (Fadeli & Subhan, 2010:54). Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama

(IPPNU) didirikan pada tanggal 2 Maret 1955 bertepatan dengan 8 Rajab 1374 H di Malang Jawa Timur oleh Dra. H. Umroh Mahfudzoh T. Mansoer (Fadeli & Subhan, 2010:54-55). Tujuan awal didirikannya organisasi ini adalah untuk melakukan pembinaan dan pengkaderan terhadap remaja putri Nahdlatul Ulama (NU) yang masih duduk di bangku sekolah/madrasah tingkat menengah dan tingkat atas serta santri putri yang statusnya setaraf dengan sekolah-sekolah tersebut (Dahlia, 2013:37).

Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (IPPNU) yang merupakan salah satu Badan Otonom dari organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama tersebar di seluruh Indonesia hingga beberapa cabang istimewa luar negeri. Sebagai sebuah organisasi IPPNU memiliki struktur organisasi sebagai salah satu perangkat kerjanya. Struktur organisasi IPPNU secara berurutan terdiri dari :

- a. Pimpinan IPPNU Tingkat Pusat, disebut Pimpinan Pusat biasanya disingkat PP IPPNU.
- b. Pimpinan IPPNU Tingkat Propinsi, disebut Pimpinan Wilayah biasanya disingkat PW IPPNU.
- c. Pimpinan IPPNU Tingkat Kabupaten/Kota, disebut Pimpinan Cabang biasanya disingkat PC IPPNU.

- d. Pimpinan IPPNU Tingkat Kecamatan, disebut Pimpinan Anak Cabang biasanya disingkat PAC IPPNU.
- e. Pimpinan IPPNU Tingkat Desa/Kelurahan, disebut Pimpinan Ranting biasanya disingkat PR.
- f. Pimpinan IPPNU Tingkat Dusun, disebut Pimpinan Anak Ranting biasanya disingkat PAR.
- g. Pimpinan IPPNU untuk Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi, disebut Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi biasanya disingkat PKPT IPPNU.
- h. Pimpinan IPPNU untuk Lembaga Pendidikan ditingkat Pondok Pesantren, SLTP, SLTA, dan sederajat, disebut Pimpinan Komisariat biasanya disingkat PK IPPNU.
- i. Pimpinan IPPNU Luar Negeri, disebut Pimpinan Cabang Istimewa biasanya disingkat PCI IPPNU (Dahlia, 2013:43-46).

PC IPPNU Sleman merupakan pimpinan cabang dari IPPNU wilayah DIY yang berada di kabupaten Sleman. Gedung sekretariat PC IPPNU Sleman terletak di gedung PCNU Sleman, Jl. Radjimin, Pangukan, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

PC IPPNU Sleman didirikan kurang lebih pada tahun 1987 M yang dihitung dari jumlah 15 kali konferensi cabang 2 tahunan yang telah dilakukan oleh PC IPPNU Sleman. Keanggotaan dari PC

IPPNU Sleman adalah pelajar putri dengan rentan usia 14 sampai 27 tahun yang bermukim di wilayah kabupaten Sleman. Sebagian besar anggota dari PC IPPNU Sleman adalah delegasi dari tiap-tiap Pimpinan Anak Cabang (PAC) yang ada di kabupaten Sleman yakni PAC kecamatan Ngaglik, PAC kecamatan Turi, PAC Kecamatan Tempel, PAC kecamatan Depok, PAC kecamatan Kalasan, PAC kecamatan Prambanan, PAC kecamatan Mlati, PAC kecamatan Sayegan, dan PAC kecamatan Ngemplak.

Visi, Misi, serta Lambang organisasi IPPNU adalah sebagai berikut :

#### **Visi IPPNU**

Visi IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama ) terbentuknya kesempurnaan pelajar Putri Indonesia yang bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu dan berwawasan kebangsaan.

#### **Misi IPPNU**

Misi IPPNU adalah:

- 1). Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2). Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
- 3). Membentuk kader yang dinamis, kreatif dan inovatif.

#### **Lambang Organisasi**



Lambang organisasi IPPNU berbentuk segitiga sama kaki dengan

ukuran alas sama dengan ukuran sisi, berwarna dasar hijau, dikelilingi garis warna kuning yang kedua tepinya diapit oleh warna putih.

### **3. Kajian Teori Interaksionisme Simbolik**

Interaksionisme simbolik adalah sebuah teori yang fokus kajiannya adalah interaksi individu dengan dunia luarnya. Interaksi individu tersebut bersifat dinamis. Dimana perilaku atau tindakan individu merupakan keputusan akhir dari penafsiran individu terhadap dunia luarnya. Interaksionisme simbolik menginvestigasikan aktivitas individu dalam situasi sosial tertentu dengan memahami motivasi dan tujuan aktivitas tersebut.

Konsep teori interaksi simbolik diperkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, ide ini sudah lebih dulu diperkenalkan oleh George Herbert Mead (Hidayah, 2018:38). Interaksionisme simbolik menurut Efendy (dalam Siregar, 2011:101) adalah salah satu paham yang menyatakan hakekat terjadinya interaksi sosial antara individu dan antara individu dengan kelompok, kemudian antara kelompok dengan kelompok dalam masyarakat, ialah karena komunikasi, suatu kesatuan pemikiran dimana sebelumnya pada diri masing-masing yang

terlibat berlangsung internalisasi atau pembiasaan.

Interaksionisme simbolik sebagai segala hal yang saling berhubungan dengan pembentukan makna dari suatu benda atau lambang atau simbol, baik benda mati, maupun benda hidup melalui proses komunikasi baik sebagai pesan verbal maupun perilaku non verbal dan tujuan akhirnya adalah memaknai lambang atau simbol (objek) tersebut berdasarkan kesepakatan bersama yang berlaku di wilayah atau kelompok komunitas tertentu (Siregar, 2011:101). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksionisme simbolik merupakan hal hal yang berhubungan dengan interaksi dan komunikasi antar anggota masyarakat baik secara verbal maupun non verbal yang akan menimbulkan sebuah tindakan atas dasar kesepakatan bersama.

Teori ini sangat relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Dengan teori ini peneliti bisa melihat dan menganalisis komunikasi dan interaksi yang terjadi dalam organisasi PC IPPNU Sleman serta melihat dampak yang diakibatkan dari komunikasi tersebut.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) Sleman.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena telah melihat keunikan tersendiri dari komposisi anggota dan pengurus PC IPPNU Sleman yang heterogen sehingga secara otomatis membutuhkan kiat tertentu agar komunikasi organisasi berjalan dengan efektif.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai dari akhir Desember hingga 2018 hingga akhir Februari 2019.

## 3. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Prastowo, 2012:22) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

## 4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota PC IPPNU Sleman periode 2017-2019. Sedangkan, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang peneliti harapkan pada penelitian, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti (Sugiyono,2010:53-54). Adapun yang

menjadi kriteria informan penelitian adalah sebagai berikut :

<b>Bagian Atasan (Pengurus Harian dan kadept PC IPPNU Sleman 2017-2019)</b>	<b>Bagian Bawahan (Staff/ Anggota PC IPPNU Sleman 2017-2019)</b>
Ketua Umum	Anggota Dept. PSDM
Wakil Ketua	Anggota Dept. Pengembangan Komisariat dan Kepesantrenan
Sekretaris	Anggota Dept. Pendidikan dan Minat Bakat
Bendahara	Anggota Dept. jaringan dan Komunikasi
Kadept pendidikan Minat Bakat	Anggota Lembaga Korps Pelajar Putri
Kadept Jaringan dan Komunikasi	Anggota lembaga <i>Entrepreneur</i>
Kadept Lembaga Korps Pelajar Puteri	
Kadept PSDM	
Kadept Pengembangan Komisariat dan Advokasi Pelajar	
Kadept Kepesantrenan dan Pengabdian Masyarakat	
Kadept. Lembaga Entrepreneur	

## 5. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 8 orang informan yang terdiri dari 4 orang pengurus bagian atasan di organisasi PC IPPNU Sleman dan 4 orang *staff*/anggota di organisasi PC IPPNU

Sleman yang secara teknik *purposive sampling* dianggap memiliki informasi paling banyak tentang komunikasi organisasi di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019.

#### b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder diperoleh secara tidak langsung dari narasumber, seperti dengan melakukan studi pustaka, arsip, dan dokumen lain yang dapat digunakan untuk melengkapi penelitian ini.

### 6. Teknik dan Instrumen penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. dalam penelitian ini peneliti, peneliti mengamati kegiatan yang didalamnya mengandung interaksi dan komunikasi seperti rapat, *ngopi*, kegiatan diskusi, dan sebagainya.

#### b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana pedoman wawancara dibuat dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Subjek yang diwawancarai adalah pengurus dan anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar

Puteri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) Sleman.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa matrikulasi program kerja organisasi, arsip surat serta notulensi rapat, dan dokumentasi foto-foto kegiatan.

### 7. Validitas dan reliabilitas

Penelitian ini menggunakan teknik validitas triangulasi sumber. Menurut Prastowo (2012:269) triangulasi sumber adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan melalui beberapa sumber.

### 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif milik Miles dan Huberman dengan tahapan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Metode Komunikasi Organisasi PC IPPNU Sleman Periode 2017-2019

Sebagai sebuah organisasi PC IPPNU Sleman mempunyai program-program kerja sebagai bentuk realisasi dari visi-misi serta sebagai wadah pencapaian tujuan organisasi. Program-program kerja atau kegiatan yang dirancang oleh pengurus PC IPPNU Sleman selanjutnya didistribusikan kepada departemen-departemen serta lembaga yang ada dan

proses keterlaksanaannya selalu dipantau oleh Pengurus Harian (PH).

Pada Kepengurusan PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 antara satu elemen dengan elemen lain dalam kepengurusan saling melakukan komunikasi baik secara formal maupun informal. Komunikasi tersebut dilakukan agar terbentuknya rasa saling mengerti dan tanggung jawab yang nanti berdampak pada pelaksanaan program kerja yang sudah dibahas. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmi Yuliana (2012:53) bahwa tujuan komunikasi dalam organisasi antara lain untuk membentuk saling pengertian antar anggota organisasi.

Dalam prosesnya komunikasi organisasi di PC IPPNU Sleman, Metode komunikasi organisasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi Tertulis

Didalam kepengurusan PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 menggunakan komunikasi tertulis dalam pentransferan informasi yang biasanya dilakukan oleh pihak atasan kepada pihak bawahan. Komunikasi tertulis adalah salah satu cara berkomunikasi yang memindahkan pesan (informasi) secara tertulis dari satu sumber, dan dikirimkan atau dialihkan kepada pihak penerima dengan tata cara yang telah ditetapkan oleh organisasi (Liliweri, 2014:374). Realisasi daripada hal ini biasanya berbentuk surat mandat

atau surat tugas dari ketua umum kepada bawahannya baik Pengurus Harian, kepala departemen, atau *staff*/anggota untuk melakukan suatu hal seperti menjadi pemateri dalam acara kaderisasi, mewakilkan tugas organisasi atau undangan dalam suatu acara. Selain itu, komunikasi tertulis juga dilakukan dalam bentuk Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) yang dibuat oleh bawahan atau kepala dan *staff* departemen sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban kegiatan atau program kerja yang telah selesai dilakukan kepada atasan atau Pengurus Harian. Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) biasanya berisi laporan umum pelaksanaan kegiatan, laporan administrasi atau kesekretariatan serta laporan dana kegiatan.

b. Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan merupakan metode komunikasi yang juga digunakan dalam kepengurusan PC IPPNU Sleman periode 2017-2019. Komunikasi lisan yang biasa dilakukan di kepengurusan PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 berbentuk laporan pada saat rapat, Konferensi Cabang (Konfercab), serta diskusi-diskusi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Liliweri (2014:375-376) bahwa komunikasi lisan merupakan cara berkomunikasi tatap muka yang biasanya dilakukan melalui komunikasi antarpribadi ataupun antar kelompok baik dalam tugas (*task*)

organisasi maupun dalam pertemuan formal organisasi (rapat).

Komunikasi lisan di PC IPPNU Sleman merupakan metode komunikasi organisasi yang dirasa paling efektif dalam penyampaian pesan secara kualitatif karena metode ini mengharuskan komunikator dan komunikan bertatap muka secara langsung sehingga komunikasi juga turut diketahui melalui ungkapan emosional, raut wajah, serta intonasi. Walaupun tidak bisa dipungkiri, kekurangan dari metode ini adalah tentang perbedaan waktu untuk berkumpul antara satu dengan yang lain. Selain itu juga, melalui komunikasi lisan atau khususnya rapat tidak semua anggota mampu mengutarakan maksud dan pikirannya dikarenakan lebih besarnya perasaan sungkan atau takut ketika melakukan tatap muka secara langsung.

### c. Komunikasi Media Elektronik

Komunikasi media elektronik merupakan metode komunikasi organisasi yang saat ini paling sering digunakan dalam PC IPPNU Sleman periode 2017-2019. Metode komunikasi media elektronik menjadi salah satu metode komunikasi organisasi yang sering digunakan saat ini karena melalui media pesan informasi yang disampaikan hanya memerlukan waktu yang sangat singkat. Selain itu, melalui media komunikasi

menjadi tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Media elektronik yang sering digunakan untuk berkomunikasi oleh pengurus PC IPPNU Sleman periode 2017-2018 diantaranya adalah *Whatsapp*, *Instagram*, serta *e-mail*. Pada kepengurusan PC IPPNU Sleman aplikasi *whatsapp* hampir setiap hari digunakan untuk saling berkomunikasi dan berkoordinasi antar sesama pengurus baik berkomunikasi secara formal maupun informal. Komunikasi formal yang dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* biasanya berupa undangan elektronik yang berbentuk *broadcast* melalui grup, penyebaran pamflet kegiatan, serta ajakan-ajakan agenda lainnya. Selain itu, *whatsapp* juga sempat digunakan untuk rapat yang bersifat mendadak atau *urgent* atau biasanya sering disebut sebagai rapat online.

Komunikasi menggunakan media selain mempermudah juga mampu menarik minat para anggota meluapkan isi pikirannya. Dikarenakan melalui media komunikasi yang terjadi lebih bersifat santai dan tidak terjadi interaksi langsung sehingga rasa sungkan dan takut dapat diminimalisir.

## **2. Bentuk Komunikasi Formal dan Komunikasi In Formal PC IPPNU Sleman Periode 2017-2019**





bentuk komunikasi formal yang jelas dan terstruktur. Komunikasi formal di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 tersebut terjadi dengan mempertimbangkan jabatan-jabatan personal secara struktural. Lebih jelasnya, komunikasi formal dilakukan secara estafet mulai dari posisi jabatan yang lebih tinggi menuju jabatan yang lebih rendah. Lebih lanjut penjelasan mengenai bentuk-bentuk komunikasi formal di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 adalah sebagai berikut :

1). Komunikasi Vertikal Kebawah

Komunikasi vertikal ke bawah pada bentuk komunikasi formal merupakan informasi yang mengalir dari jabatan atau otoritas yang lebih tinggi ke pada otoritas yang lebih rendah (Pace & Faules, 2013:184). Pada PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 terlihat komunikasi formal yang aliran komunikasinya vertikal kebawah dalam beberapa hal sebagai berikut :

a). Arahan dan Pengawasan

Salah satu wujud komunikasi vertikal kebawah yang dilakukan di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 adalah pemberian arahan dan pengawasan. Arahan dan pengawasan dilakukan oleh orang-orang yang menempati posisi jabatan lebih tinggi kepada orang-orang yang menempati posisi jabatan lebih rendah.

Arahan dan pengawasan yang biasanya diberikan oleh pemegang jabatan yang lebih tinggi atau yang pada PC IPPNU Sleman disebut sebagai PH dan Kadept kepada pemegang jabatan yang lebih rendah atau anggota biasanya berupa arahan dan pengawasan mengenai pelaksanaan kegiatan dan program kerja. pemberian arahan dan pengawasan dapat dilakukan ketika pelaksanaan rapat persiapan, proses pelaksanaan program kerja, atau pada saat rapat evaluasi.

b). Masukan dan Saran

Dalam kepengurusan PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 komunikasi formal dari atasan ke bawahan juga berwujud pemberian masukan dan saran-saran. Hal ini dilakukan karena PC IPPNU Sleman sebagai sebuah organisasi yang memiliki program kerja dalam pelaksanaannya membutuhkan berbagai masukan dan saran ide atau lainnya yang membuat program kerja atau kegiatan berjalan lancar dan semakin baik.

c). Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan salah satu wujud dari bentuk komunikasi vertikal kebawah. Pemberian tugas biasanya dilakukan oleh seseorang yang mempunyai jabatan lebih tinggi ke jabatan yang lebih rendah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suparna,dkk dalam jurnalnya bahwa kebanyakan

informasi dari atasan kebawah salah satunya digunakan untuk menyampaikan pesan yang berhubungan dengan pemberian atau penyampaian instruksi kerja, dan penjelasan tentang pelaksanaan tugas (Putu, Silvana, & Winoto, 2013:161). Pemberian tugas secara resmi di PC IPPNU Sleman biasanya berkaitan dengan undangan dari pihak eksternal yang menginginkan delegasi dari pihak PC IPPNU Sleman. Atas dasar undangan permohonan pengiriman delegasi tersebut ketua umum memberikan tugas kepada sekretaris untuk membuat surat resmi delegasi atau surat mandat/tugas

## 2). Komunikasi Vertikal Keatas

Komunikasi vertikal ke atas merupakan aliran komunikasi yang berasal dari orang-orang yang memegang jabatan lebih rendah kepada orang-orang yang memegang jabatan lebih tinggi. Pada PC IPPNU Sleman aliran komunikasi vertikal keatas sebagai berikut :

### a). Laporan

PC IPPNU Sleman merupakan organisasi resmi yang memiliki struktur kepengurusan serta program kerja. Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dan program kerja antara satu elemen kepengurusan dengan lainnya harus saling mengetahui sebagai bentuk pengawasan. Sebagai sebuah organisasi yang resmi tentunya PC IPPNU Sleman melakukan sebuah komunikasi formal dengan

berbagai bentuknya. Salah satu bentuk komunikasi formal yang dilakukan di PC IPPNU Sleman adalah komunikasi vertikal keatas dengan wujud laporan. Laporan yang digunakan di PC IPPNU Sleman biasanya berbentuk tertulis atau lisan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan atau pertanggungjawaban amanah.

### b). Konsultasi

Salah satu wujud dari komunikasi vertikal keatas adalah konsultasi. konsultasi di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 biasanya dilakukan oleh para staff/ anggota departemen kepada kepala departemen atau kepala lembaganya dalam hal program kerja. Hal tersebut dikarenakan para *staff/anggota* biasanya merupakan orang-orang yang tergolong baru didalam kepengurusan PC IPPNU Sleman sehingga mereka membutuhkan wadah untuk berkonsultasi. Hal itu seperti yang dikemukakan oleh Suparna, dkk (2013:162) bahwa komunikasi dari bawahan kepada atasan digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pekerjaan yang telah dilaksanakan, tentang persoalan-persoalan pekerjaan atau tugas yang tidak dapat diselesaikan, saran-saran perbaikan, keluhan tentang diri sendiri maupun tentang pekerjaan.

### c). Masukan dan Saran

Selain pada bentuk komunikasi vertikal kebawah, pemberian saran dan

masukan juga terjadi dalam bentuk komunikasi vertikal keatas. Pemberian masukan dalam bentuk komunikasi vertikal keatas terjadi dari orang-orang yang memegang jabatan lebih rendah kepada orang-orang yang memegang jabatan lebih tinggi. Pemberian masukan dan saran di kepada atasan di PC IPPNU Sleman secara praktiknya jarang sekali mampu diberikan oleh anggota/staff kepada pimpinannya hal ini dikarenakan adanya rasa sungkan dan takut. Pemberian masukan dan saran biasanya disampaikan oleh Pengurus Harian lainnya untuk dapat diteruskan kepada yang bersangkutan.

### 3). Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal yang terjadi di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 dilakukan dalam bentuk koordinasi. Sebagai organisasi formal, PC IPPNU Sleman tentu mustahil jika program kerja atau tujuan-tujuan organisasi dapat terlaksana tanpa adanya komunikasi. Koordinasi merupakan wujud dari bentuk komunikasi horizontal didalam organisasi PC IPPNU Sleman periode 2017-2019. Komunikasi horizontal menurut Nathanis memiliki hubungan dengan kinerja karena sebagai alat manajerial komunikasi sering diharapkan untuk berbagi informasi dengan anggota, mengkoordinasikan kegiatan, mengurangi beban manajerial dan aturan yang tidak perlu, serta

meningkatkan kinerja (Swandhana, 2017:231).

Di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 juga terjadi bentuk komunikasi horizontal berupa koordinasi. Koordinasi terjalin antara pengurus atau orang-orang didalam organisasi yang mempunyai posisi atau jabatan yang sama dalam struktur kepengurusan organisasi. Koordinasi yang terjadi di PC IPPNU Slema periode 2017-2019 lebih umum terjadi antara sesama *staff/anggota* departemen dimana seperti diketahui bahwa di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 terdapat 5 departemen dan 2 lembaga. Kesemua departemen atau lembaga yang ada tersebut biasanya saling berkoordinasi dalam hal pelaksanaan program kerja atau kegiatan.

### 4). Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal merupakan komunikasi yang terjadi antar lintas tingkat jabatan dalam sebuah organisasi. Bentuk komunikasi ini biasanya disebut dengan komunikasi lintas saluran. Komunikasi diagonal atau komunikasi lintas saluran dibagi menjadi dua yakni komunikasi diagonal kebawah dan komunikasi diagonal keatas.

Di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 terjadi komunikasi diagonal kebawah yang dilakukan oleh kepala departemen dengan anggota/*staff* departemen yang bukan merupakan anggota/*staff* departemen yang dipimpin. wujud

komunikasi diagonal yang dilakukan adalah pemberian masukan, saran serta bimbingan. Realisasi yang ada seperti dalam pelaksanaan program kerja dari departemen kepesantrenan yang bekerjasama dengan departemen advokasi pelajar, maka kepala departemen advokasi pelajar turut memberikan bimbingan serta masukan saran kepada staff/anggota departemen kepesantrenan.

Selain bentuk komunikasi diagonal kebawah yang telah disebutkan diatas, PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 juga terdapat bentuk komunikasi diagonal keatas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi diagonal keatas yang terjadi di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 berbentuk konsultasi. Konsultasi dalam hal ini terjadi antara pengurus bagian bawahan kepada pengurus bagian atasan di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019. Sebagian besar komunikasi diagonal kebawah di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 terjadi antara kepala departemen, staff/anggota departemen atau kepala lembaga, staff/anggota lembaga kepada ketua umum. Hal ini terjadi karena di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 secara structural komunikasi antara ketua dengan departemen harus melalui wakil ketua yang membawahi. Akan tetapi, terkadang terdapat beberapa kendala yang

menghambat alur komunikasi tersebut sehingga menyebabkan kepala atau staff departemen langsung berkomunikasi dengan ketua

#### **b. Komunikasi In Formal**

Komunikasi informal merupakan komunikasi didalam organisasi yang mana apabila karyawan berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisi mereka didalam organisasi yang mana pengarahan komunikasi menjadi bersifat pribadi (Muhammad, 2007:124).

PC IPPNU Sleman merupakan sebuah organisasi yang mana didalamnya juga terdapat komunikasi informal. Komunikasi informal yang terjadi di PC IPPNU Sleman sudah menjadi hal yang sangat sering dilakukan. Hal ini dikarenakan terbatasnya akses komunikasi formal yang ada di PC IPPNU periode 2017-2019 Sleman serta panjangnya alur komunikasi secara struktural atau formal di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui komunikasi informal yang terjadi di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 terbagi menjadi

##### 1). *Ngopi*

*Ngopi* adalah salah satu istilah yang menggambarkan suatu keadaan berkumpulnya para pengurus PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 secara santai dan tanpa terbatas posisi jabatan organisasi. Dalam kegiatan tersebut,

mereka biasanya saling bercengkerama dan berdiskusi termasuk diskusi program kerja, masalah dan kendala yang dihadapi, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan organisasi.

Kegiatan *ngopi* yang biasanya dilakukan oleh pengurus PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 dilakukan sewaktu-waktu serta disela-sela kegiatan seperti kegiatan shalawatan rutin, kaderisasi seperti MAKESTA dan LAKMUD. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eni Fitriyani (2013:533) bahwa jaringan komunikasi informal dapat dilakukan sewaktu istirahat pendek selesai bekerja dan dilakukan secara tidak resmi.

Dalam kegiatan *ngopi*, seringkali terjadi pengawasan dan juga diskusi antara ketua umum organisasi dengan bawahannya. Hal tersebut merupakan bentuk komunikasi informal yang masuk kedalam tipe *Management by wandering around* atau tipe komunikasi informal yang atasan atau pimpinan organisasi menanyakan atau mencari tahu secara langsung kepada bawahannya terkait dengan informasi-informasi organisasi

## 2). *Slentingan/Grapevine*

*Grapevine* atau *slentingan* merupakan salah satu bentuk dari komunikasi informal. *Grapevine* atau *slentingan* biasanya dikenal dengan istilah desas-desus, dimana informasi yang

tersebar berkenaan dengan apa yang didengar atau dikatakan oleh orang lain bukan apa yang diumumkan oleh orang yang berkuasa atau pimpinan (Muhammad, 2007:125).

PC IPPNU Sleman sebagai sebuah organisasi, sudah tentu terdapat *Grapevine* atau *slentingan*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Davis, bahwa *Grapevine* atau *slentingan* merupakan bagian yang secara alami akan selalu ada di keseluruhan sistem komunikasi organisasi (Prayoga, 2015:1).

*Grapevine* atau *slentingan* yang terjadi di PC IPPNU Sleman periode 2017-2018 biasanya berupa ungkapan kekecewaan atau rasa tidak suka antara satu orang dengan orang lain yang tidak diungkapkan secara langsung melainkan melalui desas-desus atau kabar burung. Ungkapan kekecewaan atau rasa tidak suka tersebut biasanya diungkapkan atau dibicarakan melalui orang terdekat yang kemudian kabar tersebut menyebar atau dapat pula disampaikan kepada yang bersangkutan agar hubungan yang renggang dapat kembali harmonis.

## 3. Dampak Metode Komunikasi Organisasi PC IPPNU Sleman periode 2017-2019

PC IPPNU Sleman sebagai sebuah organisasi telah melakukan komunikasi organisasi baik secara formal maupun informal guna mencapai tujuan yang

hendak dicapai. Kegiatan komunikasi organisasi yang dilakukan di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 tentunya memiliki dampak baik dampak positif maupun dampak negatif bagi organisasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dampak dari metode dan bentuk komunikasi organisasi di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 adalah sebagai berikut :

1). Dampak Positif

Di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 pilihan metode komunikasi organisasi tersebut ternyata memiliki dampak positif bagi organisasi yang dijelaskan sebagai berikut :

a). Meningkatnya tertib organisasi

PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 yang mana merupakan sebuah organisasi formal, dalam berkomunikasi organisasi secara formal sudah tentu menggunakan surat sebagai salah satu media tertulisnya. Surat sebagai salah satu media komunikasi menjadi sebuah tertib administrasi yang mana akan digunakan oleh organisasi sebagai salah satu sarat pelaporan diakhir kepengurusan.

b). Efektifitas penggunaan waktu

Dijaman globalisasi saat ini, komunikasi dimudahkan dengan menggunakan berbagai media yang meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu. Salah satu media yang marak

digunakan sebagai media komunikasi termasuk komunikasi organisasi saat ini adalah *whatsapp*. PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 merupakan salah satu organisasi yang memanfaatkan aplikasi *whatsapp* dalam melakukan komunikasi organisasi. Digunakannya aplikasi *whatsapp* sebagai media dalam melakukan komunikasi organisasi di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 dikarenakan melalui media tersebut dirasa dapat mempermudah komunikasi serta menghemat waktu yang diperlukan untuk berkomunikasi.

2). Dampak Negatif

PC IPPNU Sleman sebagai sebuah organisasi secara otomatis selalu melakukan komunikasi organisasi dengan berbagai metode yang dirasa paling efektif. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa metode-metode yang menjadi pilihan dalam berkomunikasi organisasi di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 juga memiliki kekurangan serta sisi negatif yang terkadang bersifat laten. Lebih lanjut, terkait dengan dampak negatif dari metode komunikasi organisasi yang digunakan di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 adalah sebagai berikut :

a). Membutuhkan waktu yang lama

Salah satu komunikasi formal yang biasa dilakukan di organisasi adalah rapat serta surat menyurat. Komunikasi yang masuk kedalam metode lisan dan

tulisan tersebut memiliki alur yang cukup panjang. Hal ini seperti yang terjadi di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 yang menjadikan rapat serta surat menyurat sebagai salah satu wujud dari metode komunikasi lisan dan tulisan. Alur komunikasi formal seperti rapat serta surat menyurat di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 secara diumumkan dimulai menurut hierarki jabatan

b). Menurunkan kadar interaksi dan rasa kekeluargaan

Kemajuan teknologi di era ini menyebabkan segala sesuatu menjadi serba instan. Salah satu yang tidak terlepas dari kemajuan teknologi adalah bidang komunikasi. Dibidang komunikasi kemajuan teknologi tandai dengan tersedianya media-media komunikasi yang memudahkan penyebaran informasi. Penggunaan media yang memudahkan komunikasi seperti *whatsapp*, dan sebagainya. PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 yang memanfaatkan kecanggihan media komunikasi *whatsapp* untuk melakukan komunikasi organisasi yang tidak membutuhkan kesatuan ruang serta waktu yang panjang.

Akan tetapi, terlepas dari kemudahan serta keuntungan yang ditawarkan oleh aplikasi *whatsapp* sebagai sarana komunikasi terdapat

beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaannya yang dirasakan oleh pengurus PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 adalah berkurangnya tingkat interaksi dan rasa kekeluargaan. Hal ini dikarenakan komunikasi menggunakan media tidak menimbulkan interaksi langsung atau *face to face* antara komunikator dan komunikan sehingga berlanjut pula kepada berkurangnya rasa kekeluargaan yang ada.

c). Rentan menimbulkan konflik

Dampak negatif juga berkaitan dengan penggunaan media dalam komunikasi. Penggunaan media dalam komunikasi tidak terjadi interaksi langsung antara komunikator dan komunikan juga rentan menimbulkan konflik. Hal ini dikarenakan komunikasi menggunakan media multitafsir dalam penangkapan seorang komunikan sehingga rentan menimbulkan konflik individu dalam organisasi.

#### **4. Dampak Bentuk Komunikasi Organisasi PC IPPNU Sleman periode 2017-2019**

PC IPPNU Sleman sebagai sebuah organisasi selalu melakukan komunikasi sebagai aktivitas pokok. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 menimbulkan dampak sebagai berikut :

1). Dampak Positif

PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 sebagai sebuah organisasi yang mewadahi pelajar putri Nahdlatul Ulama berusaha mewujudkan komunikasi organisasi yang efektif agar tujuan-tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Komunikasi yang telah dilakukan pada PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 memiliki dampak positif, sebagai berikut :

a). Meringankan pekerjaan

Adanya struktur organisasi dan pembagian tugas didalam organisasi PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 memiliki manfaat yakni mempermudah meringankan pekerjaan-pekerjaan yang ada di organisasi. Tidak lepas pula dari komunikasi, sistem komunikasi berantai berdasarkan jabatan dalam struktur organisasi juga memudahkan dan meringkan beban pekerjaan antara satu bagian dengan bagian yang lain dalam organisasi.

b). Mempererat rasa kekeluargaan

Dedy Mulyana (2008:5) menyebutkan bahwa salah satu fungsi komunikasi adalah sebagai komunikasi sosial yang mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara

lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat atau dampak dari dilakukannya sebuah komunikasi bahwa melalui komunikasi dapat memupuk hubungan dengan orang lain atau dengan kata lain mempererat kekeluargaan.

Komunikasi organisasi yang dilakukan di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 tentunya juga memiliki dampak serupa dengan komunikasi-komunikasi pada institusi lainnya. Menurut beberapa informan dari penelitian ini, salah satu dampak dari komunikasi organisasi yang dilakukan di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 adalah meningkatnya rasa kekeluargaan. Hal ini dikarenakan sistem komunikasi formal di PC IPPNU Sleman yang menggunakan sistem berantai / *estafet*. Dari sistem tersebut mengakibatkan seluruh elemen memiliki tugas masing-masing yang saling berkaitan sehingga mereka kerap kali untuk berkoordinasi yang berakhir pada semakin erat rasa kekeluargaan yang ada.

2). Dampak Negatif

Pentingnya komunikasi dalam kehidupan termasuk organisasi



mengakibatkan komunikasi menjadi sebuah hal yang dilakukan setiap waktu, bahkan terdapat beberapa organisasi yang menetapkan dan mengatur tata cara berkomunikasi dengan harapan dapat meningkatkan efektifitas komunikasi organisasi. Akan tetapi, terlepas dari idealisme-idealisme komunikasi organisasi yang dibangun dan dijalankan tidak lepas dari sebuah dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Berikut adalah beberapa dampak negatif dari komunikasi organisasi yang dijalankan di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 :

a). Membutuhkan waktu yang lama

PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 dalam berkomunikasi organisasi menetapkan sistem secara formal dan informal. Komunikasi organisasi formal di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 menggunakan sistem estafet atau berantai berdasarkan kewenangan dalam struktur organisasi yang ada. Dalam sistem estafet tentunya komunikasi dilakukan secara bertahap melalui garis-garis kewenangan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan sistem komunikasi organisasi yang berlaku tersebut, secara positif dapat membantu meringankan pekerjaan ketua umum. Akan tetapi, jika melihat kepada

dampak negatif aturan komunikasi tersebut tentu sangat menyita waktu.

b). Menimbulkan *Gap*

PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 sebagai sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai individu dengan berbagai latar belakang tidak lepas dari sebuah komunikasi yang bersifat informal. Komunikasi informal biasanya dilakukan secara santai berdasarkan kedekatan emosional dari komunitas dan komunikasi.

Komunikasi informal di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 kerap kali diwujudkan dalam bentuk kegiatan *ngopi*. Dalam kegiatan *ngopi* peserta kegiatan tidak terbatas sehingga menyebabkan tidak seluruh elemen PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 selalu hadir dalam kegiatan tersebut. Lebih lanjut, dalam kegiatan *ngopi* biasanya dilakukan diskusi, curhatan, atau komunikasi santai lainnya yang mana hal tersebut melibatkan kedekatan emosional. Berangkat dari penjelasan diatas, ternyata hal tersebut membawa dampak yang kurang baik bagi organisasi.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa salah satu dampak negatif dari komunikasi organisasi di PC IPPNU

Sleman periode 2017-2019 adalah muncul nya *gap*. Munculnya *gap* atau pengelompokan-pengelompokan didalam organisasi disebabkan karena adanya kedekatan emosional, sehingga orang-orang yang memiliki kesamaan emosional cenderung untuk mengelompok menjadi satu yang pada akhirnya terjadilah *gap* atau kelompok-kelompok kecil dalam organisasi..

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Komunikasi organisasi di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 tetrtjadi baik secara formal maupun in formal melalui berbagai metode komunikasi organisasi yang ada.

Metode komunikasi organisasi yang digunakan pada PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 adalah metode komunikasi tertulis, metode komunikasi lisan, dan metode komunikasi media elektronik. Wujud metode komunikasi tertulis yang ada di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 adalah surat dan Surat Petanggung Jawaban. Wujud metode komunikasi lisan di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 dapat dilihat melalui rapat, diskusi, serta konferensi cabang. Sedangkan, wujud komunikasi media elektronik yang adalah *whatsapp*, *email*, dan *instagram*.

Komunikasi formal di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 dilakukan melalui berbagai cara seperti rapat dan konferensi cabang. Bentuk-bentuk dari komunikasi organisasi formal di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 adalah sebagai berikut :

- a. Komunikasi vertikal kebawah dalam bentuk arahan dan pengawasan, masukan dan saran, dan pemberian tugas.
- b. Komunikasi vertikal keatas dalam bentuk laporan, konsultasi, serta masukan dan saran.
- c. Komunikasi horizontal dalam bentuk koordinasi.
- d. Komunikasi diagonal dalam bentuk pemberian masukan dan saran.

Sedangkan, komunikasi informal diwujudkan dalam agenda atau kegiatan *ngopi*. selain itu, tak dapat dihindari bahwa dalam organisasi selalu terdapat *slentingan/ grapevine* didalamnya termasuk dalam PC IPPNU Sleman periode 2017-2019.

Dalam penggunaan metode komunikasi organisasi tentunya memiliki berbagai dampak. Berikut adalah dampak dari penggunaan metode komunikasi organisasi di PC IPPNU Sleman periode 2017-2019 :

- a. Dampak Positif
  - 1). Meningkatnya tertib administrasi
  - 2). Efektifitas penggunaan waktu

- b. Dampak Negatif
  - 1). Membutuhkan waktu yang lama
  - 2). Menurunkan kadar interaksi dan rasa kekeluargaan.
  - 3). Rentan menimbulkan konflik.

Sedangkan, bentuk-bentuk komunikasi organisasi membawa dampak sebagai berikut :

- a. Dampak Positif
  - 1). Meringankan pekerjaan
  - 2). Mempererat rasa kekeluargaan
- b. Dampak Negatif
  - 1). Membutuhkan waktu yang lama
  - 2). Menimbulkan *Gap*

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi organisasi PC IPPNU Sleman periode 2017-2019, disampaikan saran sebagai berikut :

- a. Kepada PC IPPNU Sleman agar lebih meningkatkan komunikasi antar sesama pengurus di PC IPPNU Sleman terutama komunikasi formal atau pertemuan-pertemuan yang melibatkan seluruh pengurus. Hal ini guna meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi serta meningkatkan efektifitas komunikasi organisasi.
- b. Kepada pengurus PC IPPNU Sleman untuk lebih menyadari tugas dan tanggung jawabnya mengingat sistem komunikasi formal yang digunakan di organisasi PC IPPNU Sleman adalah

sistem *estafet* atau berantai sehingga apabila terdapat satu elemen yang bermasalah akan mempengaruhi elemen yang lain serta keseluruhan organisasi.

- c. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, agar dapat memperdalam kajian literatur yang berkaitan atau relevan dengan penelitian yang ada. Selain itu, juga lebih mendalam penggalan informasi dari berbagai informan yang ada.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Dahlia, S. (2013). *Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PP IPPNU) dalam Mengembangkan dan Membina Organisasi*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Fadeli, S., & Subhan, M. (2010). *Antologi NU*. Surabaya: Khalista.

Fitriyani, E. (2013). ANALISIS KEGIATAN KOMUNIKASI ORGANISASI PADA PT. KESNA DUTA AGROINDO PERKEBUNAN SINAR MAS GROUP KECAMATAN KOMBENG KABUPATEN KUTAI TIMUR. *e-Journal Ilkom*, Vol 1. No 2:518-531.

Gitosudarmo, I., & Sudita, I. (2014). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hidayah, A. (2018). *Komunikasi Formal pada Kepengurusan Periode 217 Unit Kegiatan Mahasiswa*

- Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- IPPNU. (2014). *CITRA DIRI DAN POLA DASAR PERJUANGAN ORGANISASI*. Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Liliweri, A. (1997). *Sosiologi Organisasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Liliweri, A. (2014). *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahendra, S. (2013). Hubungan Komunikasi Vertikal dengan Motivasi kerja Karyawan PT. United Tractor, TBK Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol 1. No 3:380-394.
- Muhammad, A. (2007). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2008). *ILMU KOMUNIKASI : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pace, R., & Faules, D. (2013). *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayoga, P. (2015). Karakteristik Informasi Grapevine dalam Penyebaran Budaya Organisasi di Total Life Clinic Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 3. No 2 :1-9.
- Romli, K. (2014). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Soyomukti, N. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, N. (2011). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas ISIPOL UMA*, 4(2):100-110.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- suparna, P., Silvana, T., & Winoto, Y. (2013). *Keterbukaan Komunikasi dalam Menciptakan Iklim Komunikasi yang Kondusif di Perpustakaan*. Bali: Vol 1. No 2.:157-164
- Vesmagita, S. (2015). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(1):29-40.